

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2

Bambang Sukoco
SMP Negeri 2 Sugio
bobkoco@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS setelah menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan keaktifan siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sugio kelas VII C pada tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas mengajar guru, tes soal, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang lebih meningkat yaitu 76.96. Peningkatan tersebut meningkat sebesar 75.86% dari siklus I yang hanya 44.82%.

Kata kunci: *Project Based Learning, Hasil Belajar Siswa*

Abstract : This study aims to determine the increase in social studies learning outcomes after using project-based learning and student engagement in the use of project-based learning. This research was conducted at SMP Negeri 2 Sugio class VII C in the 2020/2021 academic year. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which is used in two cycles. The research instruments used were observation sheets of student learning activities, observation sheets of teacher teaching activities, test questions, and documentation. The results of the study can be concluded that student learning outcomes after using the project-based learning model obtained an average student learning outcome that is more increased, namely 76.96. The increase increased by 75.86% from cycle I which was only 44.82%.

Keywords: *Project Based Learning, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah wujud upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) penerus bangsa yang cerdas, trampil, berbudi pekerti luhur, dan berkualitas serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Nurkholis (2013:25)

mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai

keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Hasil belajar mata pelajaran IPS materi interaksi sosial yang dicapai oleh peserta didik di kelas VII C SMP Negeri 2 Sugio yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan kosnsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki (Hayat dan Yusuf, 2010). Faktor penghambat lainnya adalah guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan hanya mengandalkan pengetahuannya saja. Pembelajaran terkesan tradisional, dengan guru selalu berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Akibatnya siswa hanya mengetahui hal-hal yang diterangkan guru tanpa memahami materi dengan mendalam. Siswa mudah lupa karena mereka cenderung menghafal.

Masalah kesulitan dan kebosanan yang dialami siswa dalam menguasai mata pelajaran IPS merupakan masalah yang perlu diperhatikan guru. akny Guru hendaknya dapat menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang mampu mengembangkan hasil belajar siswa yang semaksimal mungkin dan meningkatkan mutu pendidikan adalah tugas dan kewajiban guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok

mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Dutch (dalam Amir 2009:21) *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. *PBL* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analisis dan untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Dan menurut Widi dan Eka (2019: 89) Peran guru dalam *PBL* adalah mengajukan masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan dialog. Guru harus memberi kesempatan peserta didik menambah kemampuan menemukan dan kecerdasan.

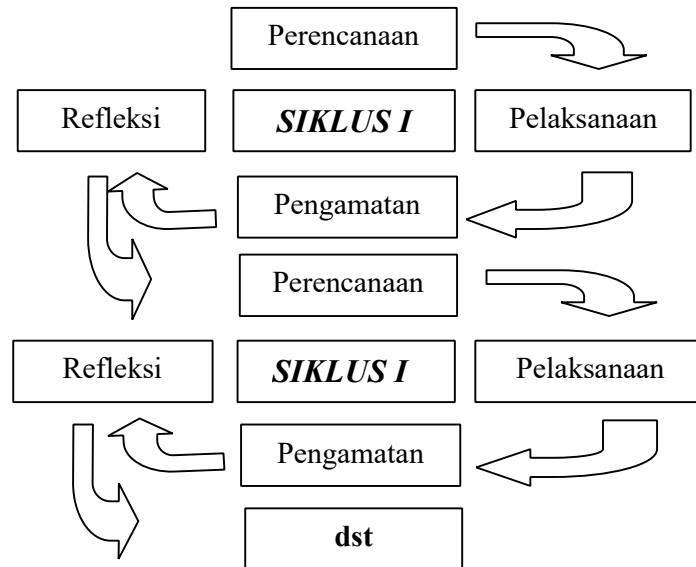
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbulah masalah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Sugio Kecamatan Sugio” Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa dengan penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas VII C SMP Negeri 2 Sugio Kecamatan Sugio Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tahap tindakan, tahap

pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model yang

dikemukakan oleh Arikunto yang disajikan pada bagan 3.1



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS I

Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Guru merancang RPP
2. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru
3. Guru merancang lembar kerja siswa (LKS).
4. Guru merancang media dan sumber belajar.

Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Rencana Kegiatan Pembelajaran yang telah direncanakan.
2. Menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
3. Guru mengkondisikan ruangan belajar bagi siswa dan kolaborator.

4. Guru memotivasi siswa sebelum belajar dimulai.
5. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
6. Guru bersama siswa merencanakan proyek yang akan diselesaikan oleh siswa tentang pemilihan aktivitas penyelesaian proyek.
7. Guru membagikan lembar kerja siswa yang didalamnya cara kerja dan hasil yang diharapkan untuk dikerjakan secara berkelompok.
8. Secara kolaboratif guru bersama siswa membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan.
9. Siswa melakukan peresentase di depan kelas dan dibimbing oleh guru mengenai produk yang dihasilkan.

10. Observer yang bertugas melakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam setiap siklus.
11. Guru mengadakan tes hasil untuk mengetahui perubahan
12. pengetahuan dari tindakan yang telah diberikan.
13. Guru bersama observer melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan sebagai masukan untuk merencanakan tindakan
14. selanjutnya yang lebih baik.

Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru

Dalam tahap ini observer mengamati kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang digunakan sebagai acuan yaitu lembar observasi guru yang sudah dirancang oleh guru di antaranya 1) mengamati guru memberikan permasalahan riil di lapangan 2) mengamati guru mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) 3) mengamati guru membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan 4) mengamati guru saat memonitoring peserta didik diskusi dalam kelompok mengenai produk investigasi lapangan.

Siswa

Observer memiliki peran mengamati dan memotret aktivitas siswa yang terjadi di kelas yaitu 1) mengamati siswa bekerjasama/berkomunikasi dalam kelompok belajar 2) mengamati siswa mengungkapkan ide/pendapat 3) observer

mengamati siswa bertanya kepada guru/siswa lain 4) observer mengamati siswa saat mempresentasikan laporan proyek. Berdasarkan pengamatan aspek tersebut siswa masih dianggap kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.

Refleksi

Refleksi berupa masukan yang diputuskan berdasarkan pengamatan dari tindakan sebelumnya. Guru bersama observer berdiskusi untuk menentukan masukan atau perbaikan yang perlu diterapkan saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tindakan selanjutnya yang lebih tepat.

Guru

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas guru mengajar yang telah disesuaikan dengan lembar observasi aktivitas guru mengajar yaitu 1) mengamati guru memberikan permasalahan riil di lapangan 2) mengamati guru mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) 3) mengamati guru membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan 4) mengamati guru saat memonitoring aktivitas peserta didik.

Jika ditinjau dari aspek tersebut untuk beberapa aspek masih dianggap kurang baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. ini terlihat pada hal: 1) kurangnya kemampuan guru dalam memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran. 2) kurangnya kemampuan guru dalam mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) 3) kurangnya kemampuan guru dalam melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa 4) kurangnya kemampuan guru dalam penegasan garis besar materi.

Siswa

Berdasarkan pengamatan observer terhadap keaktifan siswa di kelas, terlihat

pada hal: 1) siswa belum terbiasa bekerjasama/berkomunikasi dalam kelompok belajar 2) siswa masih terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat 3) siswa belum terlalu aktif bertanya kepada guru/siswa lain 4) siswa masih canggung saat melakukan presentasi.

SIKLUS II

Setelah dilakukannya pengamatan dan refleksi pada tindakan sebelumnya maka siklus I belum mampu menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Hal tersebut karena masih banyaknya kekurangan-kekurangan pada kinerja pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan akan diperbaiki pada siklus II. Selain itu juga dilihat dari kurangnya tingkat pemahaman siswa yang di antaranya siswa masih belum memahami konsep, menemukan pokok gagasan materi, menganalisis, menelaah, dan merasionalkan materi pelajaran. Dengan demikian materi pelajaran pada siklus II adalah materi pelajaran siklus I yang diulangi hampir seluruhnya.

Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menelaah kembali RPP materi pelajaran siklus I yang diulangi hampir seluruhnya pada siklus II.
2. Menentukan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar keaktifan siswa.
4. Guru merancang Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Guru merancang tes untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pelaksanaan

1. Ruang kelas ditata kembali agar lebih kondusif dari keadaan pembelajaran

2. siklus I.
3. Guru bersama siswa merencanakan aktivitas proyek yang akan diselesaikan oleh siswa.
4. Secara kolaboratif guru bersama siswa membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan.
5. Siswa mempresentasikan laporan aktivitas pengerjaan proyek dan produk yang dihasilkan.
6. Observer melakukan observasi di dalam kelas.
7. Guru mengadakan tes hasil belajar untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah tindakan siklus II.

Pengamatan

Guru

1. Observer mengamati guru mengkondisikan kelas
2. Observer mengamati guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
3. Observer mengamati guru melakukan tanya jawab mengenai materi
4. pelajaran.
5. Observer mengamati guru memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran
6. Observer mengamati guru mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS).
7. Observer mengamati guru membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan.
8. Observer mengamati guru melakukan monitor terhadap aktivitas siswa.

Siswa

1. Observer mengamati siswa secara berkelompok dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan

2. Observer mengamati siswa bekerjasama/berkomunikasi dalam kelompok belajar
3. Observer mengamati siswa mengungkapkan ide/pendapat
4. Observer mengamati siswa bertanya kepada guru/siswa lain
5. Observer mengamati siswa saat mempresentasikan laporan proyek di depan kelas

Refleksi

Hasil pada tindakan siklus II merupakan perbaikan-perbaikan pada siklus I yang dianggap penting untuk pelaksanaan yang lebih baik. Berikut adalah hasil refleksi

Guru

Ditinjau dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran sudah ada perubahan lebih baik dari tindakan sebelumnya. Ini terlihat pada hal: 1) kesiapan guru dan kemampuan dalam menyiapkan mental siswa untuk belajar 2) mengkomunikasikan tujuan

pembelajaran 3) memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan 4) kemampuan guru melakukan monitor terhadap aktivitas siswa.

Siswa

Ditinjau dari keaktifan siswa maka terlihat perubahan yaitu siswa lebih aktif dari tindakan sebelumnya. Ini terlihat pada hal: 1) siswa sudah terbiasa bekerjasama/berkomunikasi dalam kelompok belajar 2) siswa tidak terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat 3) siswa sudah berani bertanya kepada guru/siswa lain 4) siswa tidak terlalu canggung saat melakukan presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Kondisi Awal

Berikut adalah nilai belajar siswa pada penilaian harian sebelum dilaksanakan penelitian.

Tabel 4.1 Nilai Kondisi Awal

No.	Nama Siswa	Skor	% Daya Serap	Keterangan
1	Arief Rahman Siregar	64	64%	Tidak Tuntas
2	Arkhan Noufal	56	56%	Tidak Tuntas
3	Ayidil Muarif	60	60%	Tidak Tuntas
4	Bagas Dwi Ariyanto	64	64%	Tidak Tuntas
5	Bagas Pamungkas	64	64%	Tidak Tuntas
6	Bagas Putra Pratama	60	60%	Tidak Tuntas
7	Bima Aditya	56	56%	Tidak Tuntas
8	Bunga Sekar Arum	56	56%	Tidak Tuntas
9	Cecilya Sekarfuri	60	60%	Tidak Tuntas
10	Cinta Sakinah Agustin P.	36	36%	Tidak Tuntas
11	Della Puspita Sari	44	44%	Tidak Tuntas
12	Delvia Putri Nurasia	64	64%	Tidak Tuntas
13	Desswita Anggraini	72	72%	Tuntas
14	Dhavy Marzel	64	64%	Tidak Tuntas
15	Dhini Febri Yani	36	36%	Tidak Tuntas
16	Dicky Al Fiansyah	60	60%	Tidak Tuntas
17	Dicky Surya Ananda	36	36%	Tidak Tuntas
18	Dimar Pratiwi	44	44%	Tidak Tuntas
19	Dimas Dewangga	36	36%	Tidak Tuntas
20	Dimas Kistian	36	36%	Tidak Tuntas
21	Dimas Prasetyo	36	36%	Tidak Tuntas
22	Dinda Anisa Zahra	72	72%	Tuntas

23	Dita Dayanti	64	64%	Tidak Tuntas
24	Diva Pratama	52	52%	Tidak Tuntas
25	Donna Avanti	52	52%	Tidak Tuntas
26	Donni Handoyo	40	40%	Tidak Tuntas
27	TD. Arzaq Fahreza Ahmad	64	64%	Tidak Tuntas
28	Dwi Nuriyani	72	72%	Tuntas
29	Elfira Handayani	48	48%	Tidak Tuntas
Skor Total		1568		
Rata-rata		54.06		
Jumlah siswa yang tuntas		3		
% Ketuntasan Klasikal		10.34%		

Berdasarkan hasil tes di atas membuktikan bahwa banyaknya siswa yang mengalami tidak tuntas berdasarkan KKM. Dari hasil persentase ketuntasan kelas sebanyak 29 orang siswa hanya sebesar 10.34% saja yang mengalami ketuntasan artinya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes masih sangat rendah.

SIKLUS I

Perencanaan Tindakan I

Tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu satu pertemuan adalah 2 x 45 menit dengan materi ajar adalah interaksi sosial untuk dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021 dan pertemuan ke dua dilakukan pada tanggal 08 Maret 2021. Berikut adalah perencanaan tindakan I yaitu 1) mengkondisikan kelas, 2) menumbuhkan semangat belajar siswa, 3) mencari permasalahan riil/nyata di lapangan, dan 4) menentukan aktivitas melakukan investigasi lapangan untuk mencari pemecahan masalah.

Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan inti pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021, setelah siswa diberikan penjelasan konsep interaksi sosial, permasalahan riil/nyata di lapangan yaitu: Bagaimana upaya kita untuk mengatasi

terjadinya konflik antar keberagaman? Lalu guru bersama siswa mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) yaitu membuat laporan investigasi lapangan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah atas terjadinya pertentangan (konflik) dalam interaksi sosial. Guru bersama siswa membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan, dan secara berkelompok siswa berdiskusi untuk merancang bahan persiapan proyek dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dengan masyarakat, internet, buku tesk siswa dan sumber lain yang relevan. Secara berkelompok siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, melakukan investigasi (penyelidikan) lapangan untuk menemukan alternatif atau solusi pemecahan masalah berdasarkan data berupa hasil wawancara dari masyarakat atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan, dan mengambil keputusan dalam memberi solusi pemecahan masalah.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2021, setelah guru memberikan apersepsi, secara berkelompok siswa diminta untuk mengolah dan menganalisis data hasil wawancara dengan masyarakat atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan dan secara berkelompok siswa

mempresentasikan hasil kegiatan proyek di depan kelas dengan mendeskripsikan kegiatan yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil tes tindakan I.

Tabel 4.2 Nilai Siswa Pada Post Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	% Daya Serap	Keterangan
1	Arief Rahman Siregar	76	76%	Tuntas
2	Arkhan Noufal	52	52%	Tidak Tuntas
3	Ayidil Muarif	56	56%	Tidak Tuntas
4	Bagas Dwi Ariyanto	64	64%	Tidak Tuntas
5	Bagas Pamungkas	60	60%	Tidak Tuntas
6	Bagas Putra Pratama	72	72%	Tuntas
7	Bima Aditya	40	40%	Tidak Tuntas
8	Bunga Sekar Arum	72	72%	Tuntas
9	Cecilya Sekarfuri	80	80%	Tuntas
10	Cinta Sakinah Agustin P.	72	72%	Tuntas
11	Della Puspita Sari	40	40%	Tidak Tuntas
12	Delvia Putri Nurasia	72	72%	Tuntas
13	Desswita Anggraini	52	52%	Tidak Tuntas
14	Dhavy Marzel	76	76%	Tuntas
15	Dhini Febri Yani	76	76%	Tuntas
16	Dicky Al Fiansyah	64	64%	Tidak Tuntas
17	Dicky Surya Ananda	52	52%	Tidak Tuntas
18	Dimar Pratiwi	48	48%	Tidak Tuntas
19	Dimas Dewangga	64	64%	Tidak Tuntas
20	Dimas Kistian	72	72%	Tuntas
21	Dimas Prasetyo	40	40%	Tidak Tuntas
22	Dinda Anisa Zahra	64	64%	Tidak Tuntas
23	Dita Dayanti	80	80%	Tuntas
24	Diva Pratama	60	60%	Tidak Tuntas
25	Donna Avanti	72	72%	Tuntas
26	Donni Handoyo	48	48%	Tidak Tuntas
27	TD. Arzaq Fahreza Ahmad	72	72%	Tuntas
28	Dwi Nuriyani	52	52%	Tidak Tuntas
29	Elfira Handayani	80	80%	Tuntas
Skor Total		1828		
Rata-rata		63.03		
Jumlah siswa yang tuntas		13		
% Ketuntasan Klasikal		44.82%		

Pengamatan Tindakan I

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan guru saat mengajar dan menjadi masukan untuk perencanaan tindakan berikutnya yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan guru mengajar pada siklus I ditemukanlah beberapa hal yang untuk diperbaiki pada

tindakan berikutnya yaitu, kemampuan guru menyajikan materi pelajaran masih kurang baik pada siklus I. Siswa diajarkan dari yang umum terlebih dahulu, sehingga pembelajaran tidak terkonstruksi pada pola pikir siswa. Guru merasa kesulitan dalam membagi waktu pada tahap-tahap pembelajaran seperti yang telah dialokasikan pada RPP. Selain

itu siswa belum terlalu memahami petunjuk LKS dalam melakukan investigasi lapangan, siswa belum terlalu memahami dalam mengidentifikasi masalah dan mengambil keputusan dalam memberi solusi pemecahan masalah.

Refleksi Tindakan I

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan pada tindakan I masih rendahnya nilai rata-rata siswa pada post tes tindakan I karena kurangnya tingkat pemahaman siswa yang di antaranya siswa masih belum memahami konsep, menemukan pokok gagasan materi, menganalisis, menelaah, dan merasionalkan materi pelajaran. Dengan demikian materi pelajaran pada siklus II adalah materi pelajaran siklus I yang diulangi hampir seluruhnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat bahwa pada siklus I tindakan yang dilakukan guru (peneliti) belum optimal, sehingga dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terdapat pada hal:

1. Kurangnya kemampuan guru memberikan motivasi siswa dan
2. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
3. kurangnya kemampuan guru dalam memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
4. kurangnya kemampuan guru dalam mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS)
5. kurangnya kemampuan guru dalam melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa.
6. Siswa belum terlalu memahami dalam mengidentifikasi masalah terhadap permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
7. Siswa belum dapat memahami dalam pengerjaan tugas (proyek)

pembelajaran berbasis proyek, dan belum dapat memahami petunjuk pada lembar kerja siswa (LKS).

8. Siswa belum terlalu memahami pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS
9. Secara berkelompok siswa belum dapat mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan
10. Siswa masih terlalu canggung dalam mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan.

SIKLUS II

Perencanaan Tindakan II

Alokasi waktu dan jumlah pertemuan pada siklus II sama dengan tindakan I yaitu dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021. Berdasarkan perencanaan tindakan II setelah dilakukannya refleksi tindakan I hasilnya di antaranya:

1. Menelaah kembali RPP materi pelajaran siklus I yang diulangi hampir seluruhnya pada siklus II.
2. Menentukan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar keaktifan siswa.
4. Guru merancang Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Guru merancang tes untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada
6. siklus II.

Pelaksanaan Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan II kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan dari tindakan I berdasarkan adanya refleksi dari tindakan sebelumnya. Pada tindakan II ini guru

lebih meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi siswa dengan lebih semangat.
- b. Guru mengkomunikasikan dengan lebih jelas kepada siswa masalah riil/nyata di lapangan yaitu: membuat laporan investigasi lapangan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah atas terjadinya pertentangan (konflik) dalam interaksi sosial.
- c. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan petunjuk pada lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa dengan lebih jelas.
- d. Guru memonitoring siswa dalam mengolah dan menganalisis data berupa hasil wawancara dengan masyarakat atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan.

Tabel 4.3 Nilai Siswa Pada Post Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	% Daya Serap	Keterangan
1	Arief Rahman Siregar	92	92%	Tuntas
2	Arkhan Noufal	64	64%	Tidak Tuntas
3	Ayidil Muarif	92	92%	Tuntas
4	Bagas Dwi Ariyanto	92	92%	Tuntas
5	Bagas Pamungkas	40	40%	Tidak Tuntas
6	Bagas Putra Pratama	72	72%	Tuntas
7	Bima Aditya	92	92%	Tuntas
8	Bunga Sekar Arum	80	80%	Tuntas
9	Cecilya Sekarfuri	88	88%	Tuntas
10	Cinta Sakinah Agustin P.	72	72%	Tuntas
11	Della Puspita Sari	68	68%	Tuntas
12	Delvia Putri Nurasia	80	80%	Tuntas
13	Desswita Anggraini	88	88%	Tuntas
14	Dhavy Marzel	92	92%	Tuntas
15	Dhini Febri Yani	72	72%	Tuntas
16	Dicky Al Fiansyah	92	92%	Tuntas
17	Dicky Surya Ananda	40	40%	Tidak Tuntas
18	Dimar Pratiwi	88	88%	Tuntas
19	Dimas Dewangga	64	64%	Tidak Tuntas
20	Dimas Kistian	92	92%	Tuntas
21	Dimas Prasetyo	64	64%	Tidak Tuntas
22	Dinda Anisa Zahra	84	84%	Tuntas
23	Dita Dayanti	92	92%	Tuntas
24	Diva Pratama	64	64%	Tidak Tuntas
25	Donna Avanti	76	76%	Tuntas
26	Donni Handoyo	64	64%	Tidak Tuntas
27	TD. Arzaq Fahreza Ahmad	76	76%	Tuntas
28	Dwi Nuriyani	80	80%	Tuntas
29	Elfira Handayani	72	72%	Tuntas
Skor Total		2232		
Rata-rata		76.96		
Jumlah siswa yang tuntas		22		
% Ketuntasan Klasikal		75.86%		

Pengamatan Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada tindakan II kinerja lebih meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dan mengurangi kesalahankesalahannya dalam menjelaskan materi pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru

1. Observer mengamati guru mengkondisikan kelas
2. Observer mengamati guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
3. Observer mengamati guru melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran
4. Observer mengamati guru memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran
5. Observer mengamati guru mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS)
6. Observer mengamati guru membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan
7. Observer mengamati guru melakukan monitor terhadap aktivitas siswa.

Siswa

1. Observer mengamati siswa berkomunikasi dalam kelompok belajar saat mengidentifikasi masalah terhadap permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran
2. Observer mengamati siswa dalam pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS
3. Mengamati siswa secara berkelompok dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan
4. Mengamati siswa dalam mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan.

Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi dari post tes siklus II jika ditinjau dari kemampuan guru sudah lebih baik dari tindakan sebelumnya dan dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya:

Guru

1. Kemampuan guru memberikan motivasi siswa sudah lebih baik dari tindakan sebelumnya.
2. Kemampuan guru mengkomunikasikan kepada siswa masalah riil di lapangan sudah lebih jelas dari tindakan sebelumnya.
3. Kemampuan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan petunjuk pada lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa dengan lebih jelas dari tindakan sebelumnya.
4. Kemampuan guru memonitoring setiap kelompok siswa terhadap temuan investigasi lapangan sudah lebih baik dari tindakan sebelumnya.

Siswa

Jika ditinjau dari aktivitas siswa, keaktifan siswa di kelas dalam proses tindakan II lebih aktif dari tindakan sebelumnya.

1. Siswa sudah terbiasa berkomunikasi dalam kelompok belajar
2. Siswa sudah dapat memahami pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS
3. Siswa secara berkelompok sudah dapat memahami dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan
4. Siswa tidak canggung lagi mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan di depan kelas
5. Siswa tidak terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat
6. Siswa sudah berani bertanya kepada guru/siswa lain

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penilaian harian terkait hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 54.06 dan hanya 3 orang siswa saja yang mengalami ketuntasan atau hanya 10.34% dari jumlah keseluruhan siswa 29 orang.

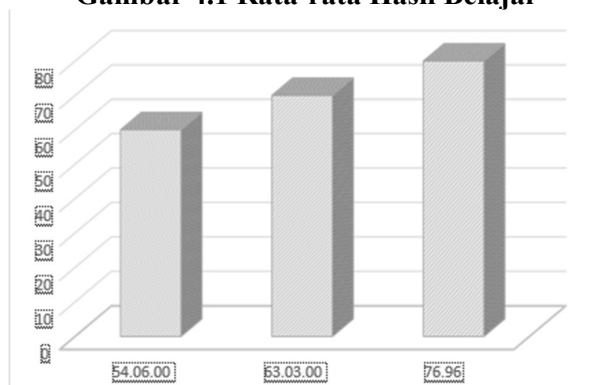
Setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 63.03 dan hanya 13 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau 44.82% dari jumlah keseluruhan siswa 29 orang namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Setelah diberikan tindakan pada tindakan II dengan mengoptimalkan kinerja guru mengelola pembelajaran berdasarkan refleksi sebelumnya dan maka diperoleh hasil post tes pada tindakan II bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76.96 dan sudah 22 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau 75.86% artinya tindakan II ini sudah mencapai dari indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa. Tentang rata-rata nilai perubahan siswa setiap soal yang diberikan dalam menyelesaikan tugas pada kondisi awal, post tes tindakan I dan tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rata-rata Hasil Belajar

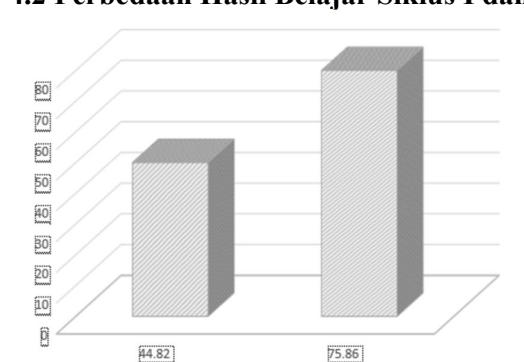
No	Tes	Rata-rata
1	Kondisi Awal	54.06
2	Post Tes I	63.03
3	Post Tes II	76.96

Gambar 4.1 Rata-rata Hasil Belajar



Tabel 4.5 Persentase Keberhasilan

No	Tes	Persentase
1	Kondisi Awal	10.34%
2	Pelaksanaan siklus I	44.82%
3	Pelaksanaan siklus II	75.86%

Gambar 4.2 Perbedaan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas menunjukkan tentang persentase tingkat keberhasilan siswa untuk kondisi awal hanya mencapai 10.34% tingkat keberhasilan siswa untuk pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 44.82% sedangkan untuk tingkat keberhasilan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai 75.86%. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah model yang berasumsi meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa yang pada gilirannya hasil belajar dapat tercapai secara efektif.

Dengan demikian setelah kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat membiasakan hidup berdampingan dalam bermasyarakat dengan benar dan yang lebih penting lagi bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dapat mereka aplikasikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Siswa semakin aktif pada setiap proses tindakan diantaranya siswa sudah terbiasa berkomunikasi dalam kelompok belajar, siswa sudah dapat memahami pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS, siswa secara berkelompok sudah dapat memahami dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan, siswa

tidak canggung lagi mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan di depan kelas, siswa tidak terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat, siswa sudah berani bertanya kepada guru/siswa lain.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan melakukan refleksi dan maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang lebih meningkat yaitu 76.96. Peningkatan tersebut meningkat sebesar 75.86% dari siklus I yang hanya 44.82%.

Saran

1. Bahan masukan bagi guru SMP Negeri 2 Sugio dan sekolah lainnya pada umumnya dalam penerapan keberadaan model pembelajaran penelitian ini.
2. Bagi peneliti lain dengan pendekatan penelitian yang sama sebagai jalinan untuk saling tukar pengalaman (*sharing of experiences*) guna meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiah, *Desain Pembelajaran*

- Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2015.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Buku Teks Siswa Kelas VII Kemendikbud RI 2021 .
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: Rosda, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Varia Winansih, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2008.